

Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19

Pipip Zulfa Huzaimah¹, Risma Amelia²

^{1,2} IKIP SILIWANGI, Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat
zulfapip@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the obstacles's students experience in online learning during the Covid-19 pandemic period. The method in this study used a qualitative descriptive method conducted at SMA KP Cikalongwetan by involving 26 students as respondents. In this study, the instrument of data collection using questionnaires given to students online through WhatsApp was disseminated through Google Form. The results of this study show that the most common obstacles experienced by students are facilities and internet networks. Not all students have adequate facilities to support the online learning process, especially with a poor internet network that makes it difficult for students to follow online learning that must always be connected to the internet. In addition to the delivery of materials, teachers are required to be more creative so as not to trigger saturation and laziness in the online learning process. Limited student communication with teachers.

Keywords: Resistance, Online Learning, The Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran online selama periode pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMA KP Cikalongwetan dengan melibatkan 26 siswa sebagai responden. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa secara online melalui whatsapp yang disebarakan melalui Google Form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang paling sering dialami oleh mahasiswa adalah fasilitas dan jaringan internet. Belum semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran online, apalagi dengan jaringan internet yang buruk sehingga menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran online yang harus selalu terkoneksi dengan internet. Selain penyampaian materi, guru dituntut lebih kreatif agar tidak memicu kejenuhan dan kemalasan dalam proses pembelajaran online. Komunikasi siswa yang terbatas dengan guru menyebabkan mereka sulit memahami materi.

Kata kunci: Hambatan, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19

Copyright (c) 2021 Pipip Zulfa Huzaimah, Risma Amelia

✉ Corresponding author: Pipip Zulfa Huzaimah

Email Address: zulfapip@gmail.com (Jl. Terusan Jendral Sudirman, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat)

Received 10 Desember 2020, Accepted 15 Maret 2021, Published 16 Maret 2021

PENDAHULUAN

Pada tahun ini golongan dari Corona atau lebih dikenal dengan COVID-19, menjadi pembahasan paling serius di kalangan masyarakat Indonesia dan dunia. Penyebaran wabah COVID-19 yang cepat dan berskala besar membuat dunia resah karena virus itu telah menginfeksi puluhan juta orang dan menyebar ke ratusan negara di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anugrahana, 2020) bahwa Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunai yang terinfeksi. Dikutip PikiranRakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Akibat penyebaran virus yang sangat cepat maka pemerintah melakukan pencegahan untuk salah satunya dengan menerapkan kebijakan *Physical Distancing* untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Kita dianjurkan untuk tidak berkerumun serta mengurangi kegiatan diluar rumah, seperti bekerja, beribadah, bahkan tidak boleh melaksanakan pembelajaran di

dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020) bahwa kondisi saat ini mengharuskan warganya untuk beribadah, bekerja dan belajar dari rumah masing-masing. Fenomena *Physical Distancing* ini memberikan dampak yang sangat besar di berbagai sektor terutama dalam sektor pendidikan yang mengharuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Berbagai penyelenggara pelayanan pendidikan merupakan imbas yang paling di rasakan diberlakukannya *Physical Distancing*, seperti sekolah disemua tingkatan, dan lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi (Mulatsih, 2020).

Agar proses pembelajaran tidak terganggu dan terus terlaksana maka pemerintah memberlakukan proses pembelajaran secara Daring. Daring (Dalam Jaringan) adalah cara komunikasi yang dilakukan dengan atau melalui jaringan internet. Salah satu teknologi yang menunjang pembelajaran daring yaitu E-learning, yaitu sebuah konsep atau system yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Hanum, 2013). E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk menunjang kegiatan pembelajaran dengan media jaringan komputer lain (Noveandini & Wulandri, 2010). Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Media pembelajaran *online* atau sering disebut dengan *e-learning* merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. (Airtanah, 2014). Akan tetapi Perubahan proses pembelajaran yang tiba-tiba ini sangat berdampak bagi siswa maupun guru terutama dalam proses pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting pada era globalisasi, hingga saat ini dianggap menjadi mata pelajaran yang sangat sulit bahkan menakutkan bagi sebagian peserta didik. Matematika penunjang berbagai aspek kehidupan manusia serta penunjang berbagai ilmu dan memiliki keterkaitan, maka matematika dianggap penting bagi kehidupan manusia (Sumiati & Agustini, 2020). Matematika menjadi amat penting dalam pendidikan masyarakat baik sebagai objek langsung maupun objek tak langsung (Nurrisbaeni & Setiawan, 2018). Matematika juga disebut sebagai "Ratu Ilmu" artinya, matematika merupakan lapangan pengetahuan. Seperti yang di kemukakan oleh (Maspupah & Purnama, 2020) bahwa Matematika merupakan suatu ilmu yang penting untuk dipelajari karena matematika adalah salah satu cabang ilmu yang mempengaruhi penguasaan siswa pada cabang ilmu yang lain. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari (Dwidarti, Mampouw, & Setyadi, 2019). Namun pada saat pembelajaran daring yang berlangsung saat ini, tidak semua siswa dapat mengikutinya terlebih tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran daring. Semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, Mutsuura, & Yamamoto, 2014). Bahkan tidak sedikit siswa yang jenuh dan malas melakukan pembelajaran daring, yang mengharuskan guru untuk tetap memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa tetap semangat

mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Anugrahana, 2020) bahwa Peran guru sangat penting dalam menciptakan strategi pembelajaran yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, agar siswa tidak jenuh dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Terlebih siswa masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, sehingga mereka sudah malas diawal untuk belajar matematika. Hal ini sejalan dengan (Rahmawati, Bernard, & Akbar, 2019) Pada realita yang di dapat pembelajaran matematika masih sangat ditakuti oleh para siswa karena cara pengerjaannya yang rumit menurut mereka.

Menurut (Handarini & Wulandari, 2020) bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, computer, *smartphone*, dan jaringan internet. Hal tersebut yang menjadi hambatan yang dialami oleh siswa, karena tidak semua siswa memiliki sarana yang menunjang apalagi di daerah yang mayoritas ekoniminya rendah. Tidak jarang dari mereka yang tidak memiliki penunjang pembelajaran seperti handphone bahkan laptop untuk melakukan pembelajaran secara daring. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hambatan apa saja yang diirasakan oleh siswa ketika pembelajaran daring matematika selama masa pandemi covid-19.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2016). Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan secara *online* dimana instrument pengumpulan data menggunakan angket yang di berikan kepada siswa secara *online* melalui *whatsapp* dengan disebarkan melalui *Google Form*, selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk di deskripsikan. Responden dari penelitian ini adalah siswa SMA KP Cikalongwetan sebanyak 26 orang.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

No.	Aspek	Nomor
1	Pendapat mengenai pembelajaran daring.	1
2	Hambatan siswa dalam proses pembelajaran daring matematika.	2
3	Perasaan siswa dalam proses pembelajaran daring.	3
4	Tingkat pemahaman siswa dengan proses pembelajaran daring.	4
5	Harapan siswaterhadap pembelajaran daring	5
	Total	5

HASIL DAN DISKUSI

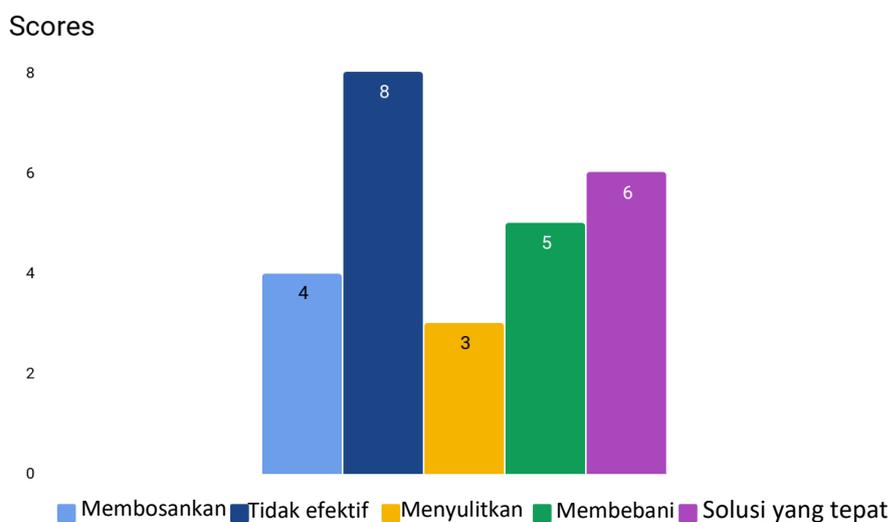
Instrumen pengumpulan data untuk mengetahui hambatan yang di alami siswa dalam pembelajaran daring matematika menggunakan angket yang di berikan kepada siswa secara *online* melalui *whatsapp* dengan disebarakan melalui *Google Form*. Tabel berikut memperlihatkan responden yang mengisi angket.

Tabel 2. Rekapitulasi Responden

No.	Kelas	Persentase	Jumlah siswa
1	XII MIPA	100%	26
	Total	100 %	26

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas XII di SMA KP Cikalongwetan, sebanyak 26 siswa mengisi angket yang di berikan mengenai hambatan yang dialami oleh siswa selama masa pandemi covid-19 yang di jelaskan melalui diagram dibawah ini.

Pendapat Mengenai Pembelajaran Daring Matematika



Gambar 1. Pendapat Mengenai Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 1, sebanyak 4 siswa menjawab bahwa pembelajaran daring membosankan, 8 siswa menjawab tidak efektif, 3 siswa menjawab menyulitkan, 5 siswa membebani, dan 6 siswa menjawab pembelajaran daring adalah solusi yang tepat pada pandemi ini. Dari hasil diatas, banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini tidak efektif. Tidak efektifnya pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika disebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Brier, 2020) bahwa Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk

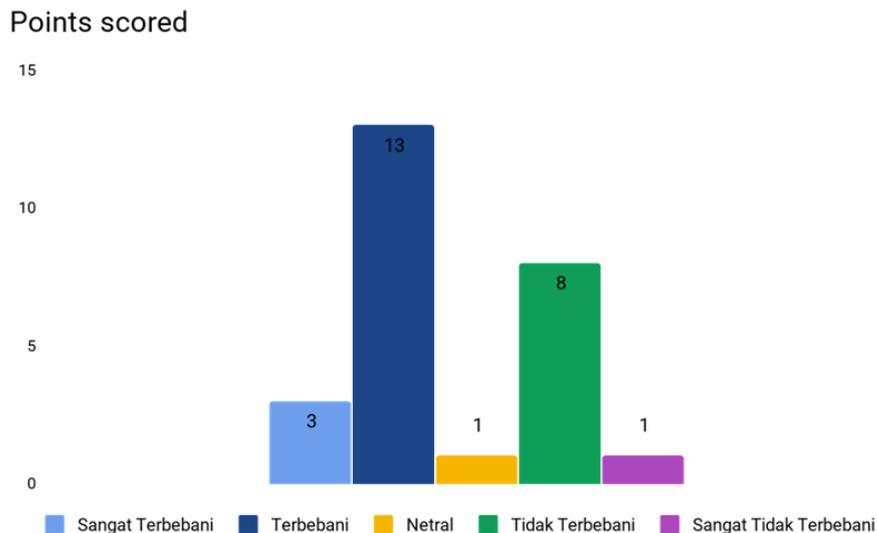
membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Tidak sedikit pula siswa yang berpendapat bahwa mereka terbebani dengan pembelajaran daring. Salah satu pemicu yang paling utama yaitu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa terbebani dan stres. Menurut penelitian yang dilakukan (Susanto & Azwar, 2020) Tingkat stres yang disebabkan kuantitas tugas yang dianggap berlebih dengan tuntutan waktu pengumpulan yang cepat, keterbatasan pemahaman terkait materi yang didapat oleh mahasiswa sehingga menyebabkan stres karena tuntutan kemampuan mahasiswa untuk mengerjakan tugas pembelajaran. Banyak pula siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini solusi yang tepat pada saat pandemi. Agar proses pembelajaran tetap berlangsung maka pemerintah memberikan solusi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini sesuai dengan pendapat (Brier, 2020) Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu, siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah.

Hambatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Matematika

Dari 26 siswa yang menjawab dapat dikelompokkan bahwa hambatan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung adalah : (1) Kuota yang tidak memadai atau terbatas; (2) Koneksi internet yang tidak stabil; (3) Adanya distraksi di lingkungan rumah (berisik, sering disuruh-suruh); (4) Kapasitas gawai tidak memadai untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring dan penyimpanan file mata pelajaran; (5) Sulit dalam memahami materi pembelajaran; (6) Sulit berkomunikasi secara langsung dengan teman-teman di kelas.

Dari hambatan yang dialami oleh siswa, disini pemerintah memberikan subsidi kuota setiap bulannya dengan harapan pembelajaran tetap berlangsung. Namun, ketika kuota ada tetapi koneksi internet nya kadang tidak stabil bahkan jaringannya jelek siswa pun kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan pendapat (Brier, 2020) bahwa sinyal/koneksi ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada sinyal/koneksi maka siswa terhambat dalam mengunduh tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkan tugasnya. Begitu pula dengan kondisi lingkungan rumah yang tidak memadai, terkadang menyuruh siswa untuk melakukan pekerjaan rumah karena mungkin menurutnya siswa tidak sedang melakukan pembelajaran. Selain itu untuk siswa kalangan ekonominya rendah, mereka kadang tidak memiliki gawai yang bisa menunjang untuk memasang aplikasi penunjang pembelajaran daring seperti *zoom could meeting, whatsapp, google classroom, google meet, dll*. Pada saat pembelajaran daring, guru diuntut untuk lebih kreatif agar siswa lebih semangat dan tertarik belajar, karena ketika siswa mulai bosan mereka akan acuh dan kurang memahami materi pembelajaran. Terkadang kebosanan bisa hilang bila bertemu dengan teman-teman di kelas, namun karena pandemi ini menyulitkan siswa untuk bertatap muka dengan teman di kelas.

Perasaan Siswa Dengan Proses Pembelajaran Daring



Gambar 2. Perasaan Yang Dialami Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring

Berdasarkan gambar 2, dari 26 responden 3 siswa menjawab dia merasa sangat terbebani dengan pembelajaran daring, 13 siswa menjawab terbebani, 1 netral atau tidak menjawab, 8 siswa tidak terbebani, dan 1 orang siswa menjawab sangat tidak terbebani dengan pembelajaran daring. Dari jawaban siswa diatas sangat terlihat jelas kebanyakan mereka terbebani dengan pembelajaran daring.

Dapat dilihat dari hasil analisis diatas kebanyakan siswa menjawab terbebani dalam proses pembelajaran daring.

Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Dengan Pembelajaran Daring

Tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran matematika tentunya berbeda-beda, apalagi pembelajaran sekarang yang dilakukan secara daring ini. dari 26 responden dikelompokan bahwa (1) Peran guru sangat penting; (2) Siswa merasa kesulitan memahami materi; (3) Sebagian siswa dapat memahami materi dengan baik. Pada saat proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi terlebih sekarang ini menggunakan pembelajaran secara daring terutama dalam pembelajaran matematika. Kreatifitas guru diperlukan agar siswa mampu lebih semangat dan memahami materi dalam proses pembelajaran secara daring. Bagi sebagian siswa, pembelajaran yang dilakukan secara Daring akan menjadi beban tambahan bagi mereka. Terutama bagi mereka yang sudah terbiasa hanya mendengar penjelasan guru. Itu akan menimbulkan persoalan-persoalan baru lainnya, terlebih matematika merupakan pembelajaran yang menggunakan banyak rumus. Banyak dari mereka yang kurang memahami cara menyelesaikan soal dengan benar. Siswa belum paham tentang langkah-langkah soal dan indikator kemampuan pemahaman yaitu menerapkan rumus dalam perhitungan (Badraeni, Ayu Pamungkas, Hidayat, Eti Rohaeti, & Tanu Wijaya, 2020). Bahkan akan timbul rasa tidak bertanggung jawab untuk menyelesaikan atau mengerjakan suatu tugas

yang diberikan oleh guru karena mereka merasa sedang tidak diawasi. Terlebih lagi dengan fasilitas yang kurang memadai membuat mereka merasa kesulitan untuk mencari sumber belajar selain dari buku. Karena tidak semua wilayah Indonesia terjangkau oleh teknologi. Padahal jika dilihat sekarang ini, teknologi menjadi penunjang fasilitas untuk melakukan pembelajaran secara Daring. Gawai contohnya, tidak semua kalangan masyarakat khususnya para pelajar memiliki gawai yang canggih. Akibatnya tingkat pemahaman siswa tertinggal.

Sedangkan bagi sebagian siswa lain, pembelajaran daring memberikan dampak positif. Terlebih lagi bagi mereka yang sudah terbiasa mencari bahan pembelajaran secara mandiri dari berbagai sumber salah satunya internet. Mereka bisa lebih leluasa untuk mencari materi dari berbagai sumber, seperti membaca buku, mencari di internet, atau berdiskusi dengan teman secara daring. Hal ini dapat melatih sebagai generasi yang intelektual. Selain itu, *School From Home* yang dilakukan secara Daring juga memiliki waktu yang fleksibel. Proses belajar ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan internet. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun (Brier, 2020).

Harapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Dari 26 responden harapan terhadap pembelajaran daring yang berlangsung saat ini semua sama, mereka sangat berharap terhadap guru. Alih-alih hanya memberikan materi pembelajaran berupa *power point* atau modul, mereka berharap agar guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi. Begitupun dengan pemberian tugas, guru lebih menyesuaikan agar tidak memicu kemalasan pada siswa. Mendapat kuota belajar sangat membantu mereka saat melaksanakan pembelajaran, dan harapan terbesar mereka semoga pandemi ini segera berakhir agar dapat beraktifitas dan berinteraksi di sekolah seperti biasanya.

Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang sering dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring matematika yaitu jaringan internet yang jelek serta fasilitas penunjang yang tidak semua siswa miliki. Tidak sedikit siswa juga yang merasa kesulitan dengan pembelajaran daring ini, akibat kurang efektifnya pembelajaran yang berlangsung karena kurang maksimalnya interaksi siswa dan guru, mengakibatkan siswa mulai bosan dengan proses pembelajaran yang monoton. Alih-alih mengerti dengan materi yang di jelaskan, siswa merasa terbebani dengan tugas yang banyak tanpa mereka pahami materinya terlebih dengan waktu pengumpulan yang singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan jaringan internet menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran secara daring, terlebih dengan jaringan internet yang tidak stabil membuat siswa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran daring. Begitupun dengan penyampaian materi, guru dituntut lebih kreatif agar tidak menimbulkan rasa bosan dan kemalasan

dalam proses pembelajaran daring. Terbatasnya komunikasi siswa dengan guru menyebabkan mereka merasa kesulitan dalam memahami materi.

Dari permasalahan diatas, untuk meminimalisir keterlambatan mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran secara daring siswa harus mempersiapkan di hari-hari sebelumnya, dan mencari tempat yang jaringan internetnya stabil. Begitupun dengan guru, harus memaklumi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas karena tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang untuk proses pembelajaran, terlebih guru harus mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak merasa bosan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peran pemerintah pun tidak kalah penting, diusahakan pemerintah pemeratakan fasilitas penunjang pembelajaran daring di seluruh daerah seperti jaringan internet yang stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini khususnya kepada Ibu Risma Amelia yang telah membimbing dalam penelitian ini, kemudian pihak sekolah SMA KP Cikalongwetan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, dan juga kepada pihak Jurnal Cendekia yang telah memberikan kesempatan dalam mempublisch artikel penelitian ini.

REFERENSI

- Airtanah, A. (2014). Media Pembelajaran. *Bab Ii Kajian Teori*, (1), 9–34.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Badraeni, N., Ayu Pamungkas, R., Hidayat, W., Eti Rohaeti, E., & Tanu Wijaya, T. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematika dalam Mengerjakan Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(1), 18. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Brier, J. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. 21(1), 1–9.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Gunawan, I. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. *Pendidikan*, 27. Retrieved from http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3),

496–503.

- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020*, 1–10.
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom , Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26. Retrieved from <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Noveandini, R., & Wulandri, M. S. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa / I Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2010(Snati)*, 71–74.
- Nurrisbaeni, N., & Setiawan, W. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas X pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(03), 327–336.
- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 344–352.
- Sumiati, A., & Agustini, Y. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segiempat dan Segitiga Siswa SMP Kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 321–330.
- Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). ANALISIS TINGKAT KELELAHAN PEMBELAJARAN DARING DALAM MASA COVID-19 DARI ASPEK BEBAN KERJA MENTAL (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sangga Buana). *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 13(2), 102–112.